

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Jeruk merupakan salah satu hortikultura yang mempunyai nilai ekonomi dan permintaan pasar yang tinggi. Jeruk merupakan salah satu jenis buah yang menjadi komoditas unggulan yang dikembangkan, karena mempunyai sebaran tanam yang luas dan mempunyai tingkat konsumsi yang tinggi. Hal ini karena buah jeruk memiliki citarasa, aroma, kesegaran dan sumber vitamin bagi tubuh, sehingga buah jeruk sangat digemari dan telah menjadi buah favorit keluarga. Jika dibandingkan dengan buah lainnya seperti buah Pisang, Pepaya, Rambutan, dan Apel, buah Jeruk merupakan buah yang memiliki tingkat konsumsi mencapai 0,119 kg per kapita seminggu menurut jenis buah-buahan dan golongan pengeluaran per kapita sebulan (SUSENAS, 2009). Tingkat konsumsi buah jeruk berdasarkan konsumsi tahun 2000-2015 diproyeksikan mengalami peningkatan sebesar 23,36%, hal dapat dilihat dari tingkat konsumsi buah jeruk pada tahun 2000 sebesar 15,02% dan pada tahun 2015 sebesar 38,38% (Pusat Kajian Buah Tropika, 2009).

Konsumsi terhadap buah jeruk yang mengalami peningkatan dan diikuti dengan meningkatnya impor buah jeruk. Impor buah jeruk segar pada tahun 2009 mencapai 19.586 ton dan pada tahun 2010 mencapai 31.344 ton (Badan Pusat Statistik, 2009). Nilai impor buah jeruk yang meningkat mengakibatkan peningkatan ketersediaan buah jeruk impor sehingga dapat menyebabkan penurunan konsumsi buah jeruk lokal. Ketersediaan jeruk impor di

Indonesia, juga dikarenakan karena jeruk lokal Indonesia belum dapat menunjukkan keunggulannya dibandingkan dengan jeruk impor dari segi kualitas, kuantitas, dan kontinuitas (Riska, 2012). Kualitas jeruk lokal masih kalah jauh dengan jeruk impor dilihat dari rasa, warna dan ukuran. Sadeli (2013) menambahkan bahwa penampilan buah lokal umumnya warna tidak seragam, ukuran tidak seragam dan rasa juga tidak seragam. Selain itu, kuantitas dan kontinuitas juga masih kurang dimana jumlah produksi jeruk lokal cenderung mengalami penurunan. Buah jeruk lokal harus memiliki keunggulan agar dapat memenangkan persaingan di pasar nasional. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Hortikultura (2013), produksi buah Jeruk Siam di Indonesia periode 2008 - 2012 mengalami penurunan produksi sebesar 12,99%. Produksi tertinggi terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 2.391.011 ton dan produksi terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 1.498 183 ton. Beberapa keunggulan yang dimiliki oleh buah jeruk lokal diantaranya adalah bahwa jeruk lokal memiliki kondisi kesegaran yang jauh lebih baik dibandingkan jeruk impor, selain itu harga dari jeruk lokal juga lebih murah di bandingkan dengan jeruk impor sehingga ini bisa dijadikan cara untuk menarik konsumen dengan mempertahankan, menjaga dan meningkatkan atribut dari buah jeruk lokal.

Pemilihan Kabupaten Purworejo sebagai lokasi penelitian dimaksudkan untuk mengkaji perbedaan frekuensi dan jumlah pembelian buah jeruk lokal dan impor, sikap konsumen terhadap pembelian buah jeruk lokal dan impor serta faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian buah jeruk di wilayah tersebut. Peneliti juga ingin memberikan informasi kepada petani untuk meningkatkan

kualitas buah jeruk yang sesuai dengan karakteristik buah jeruk yang diinginkan konsumen, karena jeruk Purworejo juga sempat mewarnai perdagangan internasional dengan keberhasilan para petani mengekspor jeruk ke berbagai negara. Tidak hanya menghasilkan buah, Purworejo juga menjadi pemasok bibit tanaman jeruk (Rahmad dan Endang, 2012).

## **1.2. Tujuan dan Manfaat**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan frekuensi dan jumlah pembelian buah jeruk lokal dan buah jeruk impor di Kabupaten Purworejo.
2. Untuk menganalisis sikap konsumen terhadap atribut yang paling berpengaruh dalam pembelian buah jeruk lokal dan buah jeruk impor di Kabupaten Purworejo.
3. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian buah jeruk di Kabupaten Purworejo.

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai sikap dan keputusan konsumen terhadap pembelian buah jeruk lokal dan impor di Kabupaten Purworejo.
2. Bagi petani dan pemasar buah-buahan, penelitian ini bisa dijadikan informasi dalam perencanaan peningkatan produksi baik dari segi kualitas maupun kuantitas, serta penetapan strategi pemasaran yang tepat.

3. Bagi pemerintah khususnya Dinas Pertanian serta Dinas Perindustrian dan Perdagangan, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pembuatan kebijakan yang dapat mendukung peningkatan daya saing buah lokal.
4. Bagi kalangan akademisi dan pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi penelitian lainnya, khususnya yang berkaitan erat dengan masalah sikap konsumen dalam memutuskan pembelian buah jeruk.

### **1.3. Hipotesis**

Hipotesis penelitian:

1. Diduga terdapat perbedaan jumlah dan frekuensi pembelian buah jeruk lokal dan buah jeruk impor di Kabupaten Purworejo.
2. Diduga atribut yang paling mempengaruhi sikap konsumen dalam memutuskan pembelian buah jeruk lokal maupun buah jeruk impor di Kabupaten Purworejo adalah atribut harga, rasa, warna, ukuran dan kondisi kesegaran.
3. Diduga faktor usia, pendapatan, pekerjaan, jenis kelamin, motivasi, sikap konsumen jeruk impor dan sikap konsumen jeruk lokal mempengaruhi keputusan pembelian buah jeruk di Kabupaten Purworejo.